Tajdid
Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan

P-ISSN: 2549-8983 & E-ISSN: 2614-6630

Volume, 10 Nomor 2, Oktober, 2026

PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBINAAN LITERASI AL-QUR'AN

Fitrianingsih[1], Ihlas[2], Afliani[3], Fahrul Rizqy[4], sudirman[5], Nur Al Fianah[6], Khainah[7], M. Saleh[8] Aryan Fadilah [9], Ibrahim[10], Muhammad Amin[11]
[12,34,5,6,7,8,9,10,11.] Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author: Ihlas, E-mail: ihlashasan14@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
02, Oktober, 2026
Revised
09, Oktober, 2026
Accepted
20, Oktober, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran mengaji serta mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang terbentuk melalui proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran keagamaan, interaksi sosial, dan pembentukan karakter anak dalam kegiatan mengaji. Fokus penelitian diarahkan pada praktik membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, pembacaan doa sehari-hari, serta pembiasaan perilaku positif yang berlangsung selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pembentukan nilai sosial, seperti kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Perbedaan kemampuan membaca, tingkat konsentrasi, dan karakteristik anak menjadi faktor yang memengaruhi dinamika pembelajaran serta penerapan metode pengajaran. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua, pengajar mengaji, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pendidikan keagamaan anak. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran mengaji merupakan praktik pendidikan keagamaan yang memiliki keterkaitan erat dengan proses internalisasi nilai sosial dan pembentukan karakter anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Keagamaan; Mengaji; Al-Qur'an; Nilai Sosial; Desa Maria Utara.

How to Cite : Fitrianingsih, Ihlas, , Afliani, Fahrul Rizqy, sudirman, Nur Al Fianah, Khainah, M. Saleh, Aryan Fadilah, Ibrahim, Muhammad Amin. Penguatan pendidikan keagamaan dan nilai sosial Melalui pembinaan literasi al-qur'an. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 10 (2), 228-246
DOI : 10.52266/tadjid.v10i2.7703
Journal Homepage : https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdid
This is an open acc ess article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.

PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN NILAI SOSIAL MELALUI PEMBINAAN LITERASI AL-QUR'AN

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak agar tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu membangun sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan pada dasarnya berlangsung melalui pengalaman yang terus menerus, sehingga nilai yang diberikan kepada anak perlu hadir dalam bentuk pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan karakter karena itu tidak cukup ditempatkan sebagai materi yang disampaikan secara teoritis, tetapi perlu diintegrasikan dalam berbagai aktivitas yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk perilaku positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari . Pentingnya proses pembiasaan juga terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan yang terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi bagian dari proses internalisasi karakter .[1]

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki hubungan yang erat dengan penanaman nilai keagamaan. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan anak untuk memahami dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai tersebut. Nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, penghormatan terhadap orang lain, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari karakter yang dapat dikembangkan melalui lingkungan pendidikan berbasis agama. Penelitian mengenai pengelolaan nilai karakter pada sekolah berbasis agama menunjukkan bahwa program keagamaan dapat digunakan sebagai ruang untuk menanamkan karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. [2]

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan Islam berkaitan dengan pembentukan sikap religius, rasa hormat, dan tanggung jawab peserta didik.[3] Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang dekat dengan kehidupan masyarakat adalah pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan mengaji memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca ayat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, mempelajari doa sehari-hari, dan memahami dasar-dasar praktik keagamaan. Namun, pembelajaran Al-Qur'an memiliki makna yang lebih luas daripada kemampuan membaca karena proses tersebut juga dapat menjadi ruang untuk menanamkan nilai dan karakter. Integrasi materi Al-Qur'an dan hadis dalam pembelajaran, misalnya, terbukti dapat digunakan untuk mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.[4]

Di sisi lain, kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an juga dapat menjadi bagian dari pembentukan karakter ketika pembelajaran dilakukan secara terarah dan dikaitkan dengan perilaku sehari-hari anak. Kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin juga memiliki potensi untuk membentuk kebiasaan positif pada anak. Kehadiran secara teratur, mengikuti tata tertib, menunggu giliran membaca, memperhatikan arahan pendamping, dan menyelesaikan hafalan merupakan pengalaman sederhana yang dapat

[1] Deany Afriany et al., *Pendampingan Holistik Dalam Penguatan Literasi Al-Qur ' an Dan Pembentukan Karakter Islami Anak Di Tpa Jamiatul Islamiyah*, 3, no. 5 (2025): 457–65.

[2] Sitti Hawa et al., *Tinjauan Literatur : Literasi Al- Qur ' an Sebagai Fondasi Dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa*, 04, no. 02 (2025).

[3] Syarif Hidayatullah et al., *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Al- Qur ' an Dalam Membangun Generasi Qur ' Ani Di Tiban Housing Kota Batam*, 5, no. 1 (2026): 215–26.

[4] Khaidah Try et al., *Efektivitas Program Literasi Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, 14 (2025), https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28642.

melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.[5] Nilai tersebut tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pengulangan dan pengalaman yang dilakukan secara konsisten. Kajian mengenai pembentukan karakter menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik secara bertahap.[6] Hal yang sama terlihat dalam penelitian mengenai penguatan karakter disiplin dan gotong royong yang menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menjadi strategi untuk membangun perilaku positif peserta didik dalam lingkungan pendidikan.[7]

Pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki dimensi sosial karena kegiatan mengaji umumnya berlangsung melalui interaksi antara anak dengan pendamping maupun dengan teman sebaya. Dalam proses tersebut, anak tidak hanya belajar mengenai bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar hidup bersama. Anak belajar mendengarkan ketika teman membaca, menunggu giliran, menghargai kemampuan teman yang berbeda, membantu ketika ada yang mengalami kesulitan, dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Pengalaman tersebut penting karena karakter sosial tidak hanya dibentuk melalui nasihat, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang lain.[8]

Penelitian mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa proses pendidikan dapat diarahkan untuk membangun sikap sosial melalui kegiatan yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Pembentukan karakter juga semakin kuat ketika nilai yang diberikan dalam pembelajaran didukung oleh keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan anak.[9] Nilai sosial menjadi bagian penting dalam pendidikan anak karena kehidupan mereka tidak terlepas dari hubungan dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Anak perlu belajar memahami bahwa keberadaan dirinya merupakan bagian dari lingkungan sosial yang membutuhkan sikap saling menghargai dan peduli. Karakter peduli sosial, misalnya, berkembang melalui kesempatan untuk mengenali kebutuhan orang lain dan memberikan respons yang sesuai.[10]

Pembudayaan karakter peduli sosial membutuhkan strategi yang dilakukan secara terus menerus melalui pengalaman dan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Penguatan nilai sosial juga dapat dilakukan melalui kegiatan bersama yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama, berbagi peran, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Keterkaitan antara pendidikan keagamaan dan nilai sosial menjadi semakin penting ketika pembelajaran dilaksanakan dalam

[5] Shafira Aulia Rahma et al., *Pendidikan Al- Qur ' an Berbasis Komunitas Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Untuk Penguatan Literasi Keagamaan Dan Karakter Islami Masyarakat Kota Batam*, 5, no. 1 (2026): 199–214.

[6] Nasaruddin Nasaruddin et al., "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

[7] Isro Puad and Sekolah, *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MELALUI PEMBINAAN TAHSIN DI DESA SUBOH KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO*, 05 (2026).

[8] Romlah Nahar et al., *Pembinaan Remaja Masjid UIN Raden Fatah Palembang Melalui Literasi Al-Qur'an Dan Hadis Berbasis Kearifan Lokal*, 2024, 53–66.

[9] Ahmad Wahyudin et al., *Penguatan Literasi Al-Qur ' an Melalui Program Wakaf Al-Qur ' an Bagi Masyarakat Kelurahan Kuranji*, 3, no. 2 (2026): 268–79.

[10] Ela Komala et al., *Integrasi Literasi Al- Qur ' an Berbasis Masjid Dan Pembelajaran Interaktif Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPA) Citaman*, 7, no. 2 (2026): 300–308.

lingkungan masyarakat.[11] Pendidikan anak tidak hanya berlangsung di lembaga formal, tetapi juga melalui keluarga dan lingkungan sosial tempat anak berinteraksi. Karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di tengah masyarakat dapat menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang memperkuat pembiasaan yang telah diperoleh anak di lingkungan keluarga maupun sekolah.[12] Penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak menunjukkan bahwa nilai karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan diperkuat melalui kerja sama antara lingkungan pendidikan dan keluarga.[13] Penguatan karakter berbasis masyarakat juga menjadi salah satu pendekatan penting karena pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi membutuhkan keterlibatan lingkungan yang lebih luas .

Di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek kehidupan masyarakat yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan proses pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan nilai-nilai sosial pada anak. Kegiatan mengaji tidak hanya dipahami sebagai proses pengembangan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, pembelajaran mengaji menjadi fenomena pendidikan keagamaan yang relevan untuk diteliti melalui pendekatan kualitatif guna memahami proses, pengalaman, dan dinamika sosial yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.[14] Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat konsentrasi, keberanian anak dalam membaca di hadapan teman sebaya, serta kemampuan menaati aturan pembelajaran merupakan sejumlah aspek yang perlu dicermati untuk memahami karakteristik dan dinamika proses belajar. Selain itu, interaksi antara pengajar dan anak serta hubungan antarpeserta menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kesabaran, dan sikap saling menghargai diperkenalkan serta dipraktikkan dalam kegiatan mengaji.[15]

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengaji perlu dikembangkan sebagai proses pendidikan yang memberikan pengalaman belajar sekaligus pengalaman sosial. Anak yang baru mengenal huruf hijaiyah membutuhkan pendampingan yang berbeda dengan anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Demikian pula, anak yang memiliki kemampuan membaca lebih baik tetap membutuhkan ruang untuk mengembangkan hafalan, pemahaman dasar keagamaan, dan sikap sosial. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan peserta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan kepada

[11] Nasaruddin Nasaruddin, "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022), https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

[12] Dwi Afriyanto, *Literasi Al- Qur ' an Dalam Pembinaan Iman Dan Taqwa (IMTAQ): Studi Living Al- Qur ' an Di SMAN 9 Yogyakarta*, n.d.

[13] Nasaruddin Nasaruddin et al., "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1, https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

[14] Ade S. Anhar et al., "Integrating Maja Labo Dahu Local Wisdom in Early Childhood Education: A Qualitative Study of Socio-Emotional Development in Bima, Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2026), https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i2.8077.

[15] Siti Aisyah et al., *ISLAM BERBASIS MADRASAH UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI QUR ' ANI DAN BERKARAKTER DI MA PLUS*, n.d., 22–38.

setiap anak untuk berkembang sesuai tahapannya.[16] Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan pengalaman belajar aktif juga memiliki potensi dalam mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.

Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan yang terstruktur juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi oleh proses pelaksanaan dan pembiasaan yang menyertainya. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program Mengajar Ngaji dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian yang menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai ruang penguatan nilai sosial anak. Kegiatan diarahkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan peserta, hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai keagamaan. Selama kegiatan berlangsung, anak juga diarahkan untuk membangun kebiasaan sederhana seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mendengarkan ketika orang lain berbicara, menunggu giliran, menjaga ketertiban, dan menghargai teman.[17] Model kegiatan seperti ini memungkinkan pembelajaran agama tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi diterjemahkan ke dalam perilaku yang dapat diamati dalam interaksi sehari-hari. Penguatan nilai sosial melalui kegiatan mengaji dilakukan melalui proses yang sederhana dan dekat dengan pengalaman anak. Ketika anak diminta membaca secara bergiliran, mereka belajar menghargai kesempatan teman. Ketika seorang anak membantu temannya mengenali bacaan, mereka memperoleh pengalaman tentang kepedulian dan kerja sama. Ketika seluruh peserta diminta menjaga kebersihan dan kerapian tempat belajar, mereka belajar mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan bersama.[18]

---

[16] Didi Suardi et al., *Peningkatan Literasi Al-Qur ' an Dan Akhlak Islami Anak Melalui Pesantren Kilat Di Desa Jambe*, 11 (2026).

[17] Muhammad Yazid Maulana, *Pengabdian Berbasis Literasi Islami Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Di Kelurahan Timbang Langkat Islamic Literacy-Based Community Service to Cultivate Religious Character in Timbang Langkat Village 1 . LATAR BELAKANG Literasi Islami Bukan Hanya Berfokus Pada Kemampuan Membaca Teks Keagamaan , Tetapi Juga Pada Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak , Ibadah , Dan Sosial Yang Terkandung Di Dalamnya . Melalui Kegiatan Literasi Islami , Masyarakat Dapat Membangun Kesadaran Baru Terhadap Pentingnya Ilmu Dan Pendidikan Sebagai Bagian Dari Ibadah Serta Tanggung Jawab Moral Terhadap Lingkungan Sosialnya . Dengan Demikian , Literasi Islami Memiliki Peran Strategis Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Keislaman Seperti Kejujuran , Disiplin , Toleransi , Tanggung Jawab , Dan Kepedulian Terhadap Sesama . Kelurahan Timbang Langkat , Yang Terletak Di Kecamatan Binjai Timur , Merupakan Salah Satu Wilayah Dengan Potensi Religius Yang Cukup Baik , Namun Masih Memerlukan Penguatan Dalam Hal Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Berdasarkan Hasil Observasi Awal Selama Pelaksanaan KKN , Ditemukan Bahwa Sebagian Masyarakat Belum Memiliki Kebiasaan Membaca Dan Memahami Literatur Keislaman Secara Rutin , Serta Masih Kurangnya Kegiatan Yang Dapat Mendukung Masyarakat Supaya Teredukasi Dan Antusias Terhadap Literasi Islami . Kondisi Ini Menjadi Dasar Bagi Tim Mahasiswa KKN Untuk Melaksanakan Program Pengabdian Berbasis Literasi Islami , Yang Diharapkan Dapat Menjadi Sarana Pembinaan Spiritual Sekaligus Sosial Bagi Masyarakat Sekitar . Program Pengabdian Ini Bertujuan Tidak Hanya Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Keagamaan Masyarakat , Tetapi Juga Menumbuhkan Karakter Religius Yang Tercermin Dalam Perilaku Dan Kehidupan Sosial Mereka . Melalui Kegiatan Seperti Pembinaan Literasi Islami , Ceramah , Serta Khutbah Ataupun Pengajaran Dalam Memahami Ajaran Islam Yang Diharapkan Masyarakat Dapat Membentuk Pola Pikir Yang Lebih Religius , Produktif , Dan Berakhlakul Karimah . Dengan Demikian , Kegiatan Ini Diharapkan Memberikan Kontribusi Nyata Terhadap Pembangunan Karakter Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Tingkat Masyarakat . 2 . KAJIAN TEORITIS Literasi Islami Secara Umum , Literasi Dapat Dipahami Sebagai Kemampuan Seseorang Dalam Membaca , Menulis , Memahami , Dan Menginterpretasikan Informasi Untuk Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Dalam Konteks Keagamaan , Literasi Islami Merupakan Kemampuan Memahami , Mengintern…*, 3 (2025): 58–66.

[18] Siti Zazak Soraya et al., *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI AL-QUR ' AN*, 16, no. 2 (2023): 199–208.

Pembiasaan semacam itu penting karena karakter berkembang melalui pengalaman yang dilakukan secara konsisten, bukan hanya melalui penyampaian nasihat. Keteladanan dari pendamping juga menjadi unsur penting karena anak dapat melihat secara langsung bagaimana nilai kesopanan, tanggung jawab, kepedulian, dan penghargaan terhadap orang lain diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Program Mengajar Ngaji dengan demikian memiliki dua orientasi yang saling berkaitan. Orientasi pertama adalah penguatan kemampuan dan kebiasaan keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an.[19] Orientasi kedua adalah penguatan nilai sosial melalui pengalaman belajar bersama. Kedua orientasi tersebut tidak ditempatkan sebagai dua kegiatan yang terpisah, tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang sama. Anak belajar membaca Al-Qur'an sekaligus belajar bagaimana bersikap ketika berada bersama orang lain.[20] Pola tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program berbasis keagamaan dapat menjadi media penanaman karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik Pengalaman pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dengan karakter juga dapat membantu anak memahami bahwa ajaran agama memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menjadi penting karena keberhasilan pendidikan keagamaan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan anak menyelesaikan bacaan, tetapi juga dari kebiasaan yang tumbuh setelah mengikuti proses pembelajaran. Anak yang semakin terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti aturan, menghormati pendamping, membantu teman, dan menjaga lingkungan belajar menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah memberikan pengalaman pendidikan yang lebih luas. Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis pembiasaan memperlihatkan bahwa perilaku positif dapat berkembang ketika pembiasaan dilakukan secara konsisten dalam kehidupan peserta. Sementara itu, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa nilai religius, rasa hormat, dan tanggung jawab dapat dikembangkan melalui aktivitas yang dilakukan secara terintegrasi dalam proses.[21]

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Mengajar Ngaji di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, menjadi salah satu fenomena pendidikan keagamaan yang relevan untuk dikaji melalui pendekatan penelitian kualitatif, khususnya dalam memahami keterkaitan antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan nilai-nilai sosial anak. Pembelajaran mengaji tidak hanya berkaitan dengan pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup proses pembiasaan perilaku religius dan interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan belajar.[22] Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, kesopanan, dan sikap saling menghargai menjadi aspek penting yang perlu ditelaah untuk memahami bagaimana pendidikan keagamaan berperan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran mengaji, pola interaksi antara pengajar dan peserta, serta bentuk-bentuk

[19] Nasaruddin et al., ""Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 1, https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851.

[20] Asep Muhyidin, *Nilai Spiritualitas Dalam Praktik Literasi Al- Qur ' an Siswa : Studi Kasus Di SMAN 6 Kabupaten Tangerang*, 12, no. 1 (2026): 22–30.

[21] Muhammad Sahdam, *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI LITERASI AL-QUR'AN Muhammad Sahdam 1 , Abdussahid 2 , Syafruddin 3*, 8, no. 1 (2026): 205–24, https://doi.org/10.56489/fik.v4i2.

[22] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

internalisasi nilai sosial yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Desa Maria Utara.

Pendekatan tersebut menempatkan kegiatan mengaji sebagai bagian dari proses pendidikan masyarakat yang dapat berlangsung melalui interaksi langsung dan pembiasaan. Kegiatan keagamaan yang dikelola secara terarah dapat menjadi media penguatan karakter karena memberikan pengalaman yang berulang dan dekat dengan kehidupan anak. Penguatan karakter melalui program berbasis agama juga dapat berjalan lebih bermakna ketika proses pembelajaran disertai keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan lingkungan.[23] Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Mengajar Ngaji sebagai upaya penguatan pendidikan keagamaan dan nilai sosial di Desa Maria Utara. Pembahasan difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan, bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan, pembiasaan nilai sosial selama kegiatan, serta perubahan dan pengalaman yang muncul selama proses pendampingan. Melalui kegiatan tersebut, program diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat sekaligus mendukung tumbuhnya karakter sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pelaksanaan program Mengajar Ngaji serta proses penguatan pendidikan keagamaan dan nilai-nilai sosial pada anak di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an, interaksi antara pengajar dan peserta, serta pembiasaan perilaku yang berlangsung selama kegiatan mengaji. Fokus penelitian mencakup pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an sesuai kemampuan anak, hafalan surat pendek, pembacaan doa sehari-hari, serta penanaman nilai kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada pelaksanaan kegiatan mengaji, metode pendampingan, keterlibatan anak, interaksi antarpeserta, serta praktik pembiasaan nilai sosial selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pengajar mengaji, orang tua, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, perkembangan pembelajaran, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, materi pembelajaran, dan dokumentasi pelaksanaan program yang tersedia. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an, interaksi sosial, dan pembiasaan perilaku anak. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara sistematis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara aktivitas keagamaan dan nilai sosial yang diperkenalkan selama kegiatan mengaji. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola-pola yang ditemukan berdasarkan data yang terkumpul. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta mencermati kesesuaian keterangan dari pihak-pihak yang terlibat. Analisis diarahkan

[23] Muhammad Ardhi Febriyan et al., *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*, n.d.

untuk menghasilkan deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran mengaji, dinamika interaksi selama kegiatan, dan proses pembiasaan nilai-nilai sosial dalam pendidikan keagamaan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mengaji di Desa Maria Utara

Pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup proses pembelajaran nilai-nilai keagamaan melalui interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dalam konteks penelitian kualitatif, pelaksanaan pembelajaran mengaji menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana proses pendidikan keagamaan berlangsung, termasuk metode pengajaran, keterlibatan anak, serta dinamika yang muncul selama kegiatan belajar. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memahami proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Latihan dan pengulangan bacaan juga menjadi bagian dari proses pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.[24]

Proses pembelajaran mengaji mencakup beberapa tahapan, mulai dari pembukaan, pembacaan doa bersama, hingga kegiatan membaca Iqra' atau Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Pada tahap pengenalan, pembelajaran berfokus pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan benar. Sementara itu, bagi anak yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan belajar mencakup latihan kelancaran bacaan, hafalan surat pendek, serta pembacaan doa sehari-hari. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut memperlihatkan adanya keragaman karakteristik peserta yang memengaruhi proses pembelajaran. Pengelompokan pembelajaran berdasarkan kemampuan dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya . Selain itu, metode latihan dan pengulangan memiliki relevansi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena memberikan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki dan memperkuat kemampuan bacaannya.[25]

Pembelajaran mengaji juga mencakup pengenalan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain membaca Al-Qur'an, anak mempelajari hafalan surat pendek, doa harian, serta pemahaman sederhana mengenai adab kepada orang tua, hubungan dengan teman sebaya, dan pentingnya menjaga kebersihan. Materi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran keagamaan memiliki cakupan yang lebih luas daripada penguasaan kemampuan membaca. Nilai-nilai agama diperkenalkan melalui kegiatan yang dekat dengan pengalaman anak sehingga terdapat hubungan antara materi pembelajaran dan kehidupan sosial mereka[26]. Menjelaskan bahwa pembelajaran agama yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dapat membantu peserta didik memahami penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

[24] St. Jumaeda, *PEMBERDAYAAN LITERASI KEAGAMAAN DAN KARAKTER ISLAMI BAGI SISWA DI PULAU AY BANDA NEIRA*, 8 (2026): 51–64.

[25] Sindi Yolanda and Widya Yul, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi Membaca Masyarakat Pendahuluan*, 3, no. 1 (2026): 493–506.

[26] Sri Wahyuni et al., *Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur ' an Melalui Program Pendampingan Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Keagamaan Anak*, 2026, 1–7.

Sementara itu, variasi aktivitas pembelajaran menjadi salah satu aspek yang dapat memengaruhi perhatian dan keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah pola interaksi antara pengajar dan anak selama proses pembelajaran. Interaksi tersebut dapat diamati melalui kegiatan membaca secara bergiliran, pemberian koreksi terhadap kesalahan bacaan, kesempatan bertanya, serta respons anak terhadap arahan pengajar. Pola komunikasi yang berlangsung selama pembelajaran memiliki keterkaitan dengan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, menerima koreksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dukungan positif dari pengajar dapat membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong keberanian peserta untuk terlibat secara aktif. Selain itu, hubungan antara pengajar dan anak juga memiliki dimensi pendidikan karakter karena proses komunikasi dapat memperkenalkan sikap menghargai, kesabaran, dan kesopanan dalam berinteraksi. [27]

Dalam perspektif penelitian kualitatif, keragaman kemampuan peserta merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikaji karena berkaitan dengan pengalaman belajar masing-masing anak. Anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda dengan anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi tingkat keterlibatan, keberanian membaca, dan respons anak terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, analisis pelaksanaan pembelajaran mengaji tidak cukup hanya memperhatikan materi yang diberikan, tetapi juga perlu mempertimbangkan proses penyesuaian metode pengajaran dan interaksi yang terbentuk dalam lingkungan belajar. [28]

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara dapat dipahami sebagai proses pendidikan keagamaan yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan interaksi sosial. Kajian terhadap proses tersebut memberikan ruang untuk memahami bagaimana metode pembelajaran, keragaman kemampuan anak, dan hubungan antara pengajar dengan peserta berkaitan dengan pengalaman belajar keagamaan. Pembelajaran mengaji dalam konteks ini tidak hanya dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari proses sosial yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.

2. Penguatan Pendidikan Keagamaan dan Nilai Sosial melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, memiliki keterkaitan dengan dua aspek pendidikan yang saling berhubungan, yaitu pengembangan kemampuan keagamaan dan pembentukan nilai-nilai sosial anak. Pendidikan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bacaan Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan doa sehari-hari, tetapi juga dengan proses pengenalan nilai yang dapat memengaruhi sikap serta perilaku anak dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian kualitatif, hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan nilai sosial menjadi aspek penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan diperkenalkan, dimaknai, dan dipraktikkan melalui aktivitas belajar. Kumalasari, bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendidikan karakter dapat menjadi sarana penguatan karakter religius dan perilaku sosial peserta didik. Pendidikan berbasis nilai

[27] Muhammad Yusuf, *Pendampingan Remaja Masjid Dalam Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dan Hadis Di Kota Bogo*, n.d., 41–52.

[28] Uswatun Hasanah Junaid, *Penguatan Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-13 Tahun Di Wilayah Pesisir Melalui Program Kampung Binaan Lazismu Kota Palopo*, no. 2 (2026): 1192–201.

agama juga memiliki keterkaitan dengan proses pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Pembentukan nilai sosial dalam pembelajaran mengaji dapat dikaji melalui berbagai bentuk aktivitas dan interaksi yang berlangsung selama proses belajar. Kegiatan seperti mengikuti aturan pembelajaran, menunggu giliran membaca, mendengarkan teman yang sedang mengaji, menjaga kebersihan lingkungan belajar, dan membantu peserta lain yang mengalami kesulitan merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial.[30] Aktivitas tersebut memiliki hubungan dengan pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan merupakan salah satu proses yang memungkinkan nilai-nilai sosial diperkenalkan melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi secara lisan. Pembiasaan dalam kegiatan pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter secara bertahap.[31]

Nilai kedisiplinan dalam pembelajaran mengaji berkaitan dengan kemampuan anak mengikuti aturan dan menyesuaikan perilakunya dengan situasi belajar. Kedisiplinan tidak hanya dapat dipahami melalui ketepatan waktu mengikuti kegiatan, tetapi juga melalui kesediaan mendengarkan arahan pengajar, menjaga ketertiban, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Sementara itu, nilai tanggung jawab dapat dikaji melalui kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan membaca, mengulang hafalan, serta menjaga perlengkapan belajar. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran keagamaan memiliki dimensi pembentukan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[32]

Selain kedisiplinan dan tanggung jawab, pembelajaran mengaji juga menyediakan ruang interaksi yang berkaitan dengan nilai kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Interaksi antaranak selama kegiatan belajar menjadi konteks untuk memahami bagaimana mereka merespons perbedaan kemampuan, memberikan bantuan kepada teman, serta menghargai peserta lain yang sedang membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan membaca dapat menghadirkan dinamika sosial yang beragam, termasuk kebutuhan untuk bersabar, menunggu giliran, dan menerima kekurangan teman. Dalam hal ini, nilai sosial tidak hanya dipahami sebagai materi yang disampaikan pengajar, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman sosial yang berlangsung dalam lingkungan pembelajaran.[33]

Pembentukan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran Al-Qur'an juga berkaitan dengan keteladanan pengajar. Cara pengajar berkomunikasi, memberikan arahan, memperbaiki kesalahan bacaan, dan merespons perilaku anak dapat menjadi contoh dalam memahami penerapan nilai-nilai keagamaan. Hubungan antara pengajar dan peserta didik menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memungkinkan anak mengenal sikap sabar, santun, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran mengaji perlu dipahami sebagai proses pendidikan yang tidak

[29] Intan Vilja Aura Fazia, *PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MELALUI PROGRAM MENGAJAR NGAJI DI MASJID AL-MUKHLISIN DESA DOLAT RAYAT*, 2022.

[30] Tia Safira and Nasaruddin, *Strategi Pengelolaan Kelas yang di Lakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, n.d.

[31] Tatang Abdul Basir, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an*, 10, no. 3 (2024): 881–92.

[32] Milahtul Latifah and Heri Irawan, *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami*, 8, no. 2 (2024): 407–16.

[33] Fitri Rhamadani and Nining Suniarti, *Penguatan Iman Dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 3, no. 1 (2026).

hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui hubungan sosial dan pengalaman belajar yang dialami anak.[34]

Dalam perspektif penelitian kualitatif, proses pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara dapat dianalisis melalui hubungan antara aktivitas keagamaan, pola interaksi, dan pembiasaan perilaku anak. Aktivitas membaca Al-Qur'an secara bergiliran, mengikuti arahan pengajar, mengulang bacaan, serta berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aspek yang relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai sosial diperkenalkan dalam lingkungan pembelajaran. Proses tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pendidikan keagamaan dan pengalaman sosial anak, terutama dalam membangun pemahaman mengenai kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Meskipun demikian, pembentukan nilai-nilai tersebut perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh karakteristik individu serta lingkungan sosial peserta.

Dari sisi interaksi sosial, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam memahami dinamika hubungan antarpeserta. Anak yang memiliki kemampuan membaca lebih baik dapat berinteraksi dengan peserta yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Situasi pembelajaran yang melibatkan perbedaan kemampuan tersebut membuka ruang untuk mengkaji munculnya perilaku saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama. Selain itu, cara pengajar memberikan arahan, memperbaiki bacaan, dan membangun komunikasi dengan peserta menjadi bagian dari proses pendidikan yang dapat memperkenalkan nilai kesopanan dan kepedulian.[35] Dengan demikian, pembentukan nilai sosial dalam kegiatan mengaji tidak hanya berkaitan dengan materi keagamaan yang diajarkan, tetapi juga dengan pengalaman interaksi yang berlangsung selama pembelajaran.[36]

Secara keseluruhan, kajian terhadap pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara memberikan dasar untuk memahami hubungan antara pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan nilai sosial anak dalam lingkungan masyarakat. Pembelajaran keagamaan dapat dipandang sebagai ruang sosial tempat anak mengenal aturan, membangun hubungan dengan orang lain, serta mempelajari perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan norma masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, hubungan tersebut dapat ditelaah secara mendalam dengan memperhatikan pengalaman peserta, pola komunikasi, dan konteks sosial yang melatarbelakangi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya relevan dikaji dari aspek kemampuan membaca, tetapi juga dari proses internalisasi nilai keagamaan dan sosial yang berlangsung dalam kehidupan anak.

Berdasarkan pembahasan tersebut, pembelajaran Al-Qur'an di Desa Maria Utara dapat dikaji sebagai ruang pendidikan keagamaan yang memiliki keterkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai sosial anak. Hubungan antara aktivitas membaca Al-Qur'an, pembiasaan perilaku, keteladanan pengajar, dan interaksi antarpeserta menjadi aspek penting dalam memahami pembentukan karakter melalui pendidikan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pembelajaran mengaji sebagai fenomena sosial dan pendidikan yang perlu dipahami secara mendalam melalui pengalaman, perilaku, serta interaksi para pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

---

[34] Rahma Ayu Wisiyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*, 5 (2024): 1965–74.

[35] M. Nasor et al., *Integrasi Nilai-Nilai al- Qur'an Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 04, no. 1 (2025): 257–65.

[36] Siti Tazkirah, *Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Masyarakat 5.0*, 5 (2022).

Untuk memperlihatkan hubungan antara aktivitas pembelajaran dan nilai yang diperkuat, pelaksanaan kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan dan Nilai yang Diperkuat

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai Keagamaan	Nilai Sosial yang Diperkuat
1	Doa sebelum dan sesudah belajar	Religius dan rasa syukur	Kedisiplinan dan ketertiban
2	Membaca Iqra'/Al-Qur'an secara bergiliran	Cinta Al-Qur'an	Saling menghargai dan kesabaran
3	Menghafal surat pendek	Ketaatan dan ketekunan	Tanggung jawab
4	Menghafal doa sehari-hari	Pembiasaan ibadah	Kemandirian
5	Menyimak bacaan teman	Adab dalam belajar	Menghargai orang lain
6	Membantu teman yang mengalami kesulitan	Tolong-menolong	Kepedulian dan kerja sama
7	Menjaga kebersihan tempat belajar	Kebersihan sebagai bagian dari nilai keagamaan	Tanggung jawab terhadap lingkungan
8	Merapikan perlengkapan setelah belajar	Kedisiplinan dan tanggung jawab	Kepedulian terhadap fasilitas bersama

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam program relatif sederhana, tetapi memiliki ruang yang cukup besar untuk menanamkan nilai. Misalnya, kegiatan membaca secara bergiliran tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan anak untuk menunggu, mendengarkan, dan memberikan kesempatan kepada teman. Demikian pula kegiatan membantu teman memberikan pengalaman langsung mengenai kepedulian dan kerja sama. Nilai sosial menjadi lebih mudah dipahami ketika anak mengalaminya dala kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Aktivitas bersama juga dapat menjadi media untuk membangun kebiasaan gotong royong dan tanggung jawab terhadap kelompok (Saingo,.

Penguatan nilai sosial dalam program ini tidak dilakukan melalui ceramah yang panjang. Pendamping lebih banyak menggunakan pembiasaan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung.[37] Ketika anak mulai berbicara ketika temannya membaca, pendamping mengingatkan untuk mendengarkan. Ketika anak ingin segera mendapatkan giliran, pendamping mengajarkan pentingnya menunggu. Ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan, anak diarahkan untuk membantu dengan cara yang baik. Pendekatan tersebut menjadikan nilai sosial hadir secara alami dalam proses pembelajaran. Keteladanan pendidik memiliki peran penting karena anak dapat belajar melalui perilaku yang mereka lihat secara langsung.[38]

Penguatan pendidikan keagamaan dan nilai sosial melalui kegiatan mengaji juga menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembelajaran, tetapi pengalaman anak selama proses belajar juga menentukan bagaimana nilai tersebut dipahami dan diterapkan. Anak belajar bahwa kegiatan keagamaan membutuhkan

[37] Siti Tazkirah et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86, https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

[38] Ahmad Khaidir, *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DEWANI AKBAR DESA*, 3 (n.d.): 416–20.

kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi ruang yang mempertemukan aspek pengetahuan agama dengan pembentukan perilaku sosial.

3. Dinamika Pembelajaran Mengaji dan Pembentukan Nilai Sosial Anak

Pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang dapat dikaji melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial anak. Pada aspek keagamaan, proses pembelajaran mencakup kegiatan membaca Iqra' atau Al-Qur'an, mengulang bacaan, menghafal surat pendek, serta mempelajari doa sehari-hari. Keragaman kemampuan membaca menjadi salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan dalam memahami dinamika pembelajaran. Anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak yang telah mampu membaca Al-Qur'an secara lebih lancar. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya penyesuaian materi dan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta.[39] Pembelajaran melalui latihan langsung dan pengulangan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, kegiatan membaca secara bergiliran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keberanian dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Dari aspek sosial, pembelajaran mengaji memiliki keterkaitan dengan proses pembentukan kebiasaan dan perilaku anak dalam lingkungan belajar. Aktivitas mengikuti aturan, menunggu giliran membaca, mendengarkan teman, menjaga ketertiban, serta membantu peserta lain merupakan bentuk interaksi yang relevan untuk memahami perkembangan nilai-nilai sosial. Perilaku tersebut mencerminkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kesabaran, dan sikap saling menghargai.[40] Dalam perspektif penelitian kualitatif, pembentukan nilai sosial tidak dipahami sebagai perubahan perilaku yang terjadi secara langsung, melainkan sebagai proses yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi yang berulang.[41] Pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan yang konsisten agar nilai-nilai yang diperkenalkan dapat berkembang menjadi bagian dari perilaku anak. Sementara itu, kegiatan belajar kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan membangun hubungan sosial dengan teman sebaya.

Dinamika pembelajaran juga berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi anak selama mengikuti kegiatan mengaji. Keragaman kemampuan membaca Al-Qur'an menghadirkan kebutuhan belajar yang tidak selalu sama antara satu peserta dengan peserta lainnya. Anak yang masih mempelajari bacaan dasar membutuhkan penjelasan dan latihan yang berbeda dibandingkan dengan anak yang telah mampu membaca secara mandiri. Selain itu, tingkat konsentrasi dan keberanian anak dalam mengikuti pembelajaran dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca maupun menghafal. Kondisi tersebut menjadi aspek penting dalam menganalisis strategi pengajar dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan

[39] Aries Munandar, *Dinamika Sosial Budaya Dan Transmisi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital Di RA Muslimat 12*, 2, no. 1 (2026): 84–88.

[40] Imam Muslim and Nasaruddin, *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*, 6, no. 1 (2025).

[41] Syifaul Fauziah et al., *TAMAN PENDIDIKAN AL - QUR ' AN AMANATUL UM ' MAH UNTUK*, 3 (n.d.): 448–56.

karakteristik peserta.[42] Menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kemampuan peserta yang beragam membutuhkan strategi yang fleksibel agar setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang sesuai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga memiliki peran dalam menjaga perhatian dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung.

Dalam konteks pendidikan keagamaan berbasis masyarakat, kesinambungan pembelajaran mengaji menjadi aspek penting untuk memahami proses perkembangan kemampuan dan pembentukan nilai sosial anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an maupun pembiasaan perilaku positif tidak terbentuk melalui satu kegiatan pembelajaran, tetapi membutuhkan latihan dan pengalaman yang berlangsung secara berulang. Oleh karena itu, kesinambungan pembelajaran dapat dikaji melalui keteraturan kegiatan, penyesuaian materi dengan kemampuan peserta, serta perhatian terhadap perkembangan belajar anak.[43] Menjelaskan bahwa pemantauan perkembangan secara berkala dapat membantu pengajar memahami kemampuan yang telah dikuasai peserta dan aspek yang masih memerlukan penguatan. Di samping itu, keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan keberlangsungan pembiasaan keagamaan anak karena lingkungan keluarga menjadi salah satu ruang utama dalam penerapan nilai yang dipelajari .

Hubungan antara pembelajaran mengaji dan lingkungan sosial masyarakat juga menjadi bagian penting dalam memahami pendidikan keagamaan anak di Desa Maria Utara. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran keluarga, pengajar, tokoh masyarakat, dan lingkungan tempat anak berinteraksi. Nilai-nilai yang diperkenalkan melalui kegiatan mengaji memiliki peluang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apabila terdapat kesinambungan antara pengalaman belajar dan kebiasaan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. [44]menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan keagamaan dapat mendukung keberlangsungan pembiasaan perilaku religius.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara dapat dipahami sebagai fenomena pendidikan keagamaan yang memiliki dimensi pembelajaran dan sosial secara bersamaan. Kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek, menyimak bacaan, serta berinteraksi dengan pengajar dan teman sebaya merupakan bagian dari pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan keagamaan dan pengenalan nilai sosial. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, hubungan tersebut perlu dipahami melalui proses, pengalaman, dan makna yang terbentuk selama kegiatan pembelajaran, bukan semata-mata melalui ukuran peningkatan kemampuan peserta. Dengan demikian, pembelajaran mengaji menjadi ruang yang relevan untuk mengkaji proses internalisasi nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kesabaran, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan anak.[45]

Secara lebih luas, pembelajaran Al-Qur'an dalam lingkungan masyarakat memperlihatkan pentingnya hubungan antara pendidikan keagamaan, pengalaman

[42] Nelly Marhayati et al., *Open Access DINAMIKA TRADISI BERGURU MENGAJI DI TENGAH FENOMENA PUTUS THE DYNAMICS OF THE TRADITION OF STUDYING THE KORAN AMIDST THE PHENOMENON OF DROPPING OUT OF KORAN STUDY AMONG YOUTH IN THE LEMBAK BENGKULU COMMUNITY*, 03, no. 03 (2026): 421–29.

[43] Peserta Didik et al., *Peran Guru Tahfidz Dan Guru Mengaji Dalam Membentuk Karakter*, 02 (2025): 845–52.

[44] M. Arif Rohman Mauzen, *Dinamika Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Mengaji Rutin*, 1, no. 4 (2024): 84–91.

[45] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2, https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

sosial, dan pembentukan karakter. Interaksi yang berlangsung selama kegiatan belajar memberikan konteks bagi anak untuk mengenal aturan, memahami perbedaan kemampuan, serta membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kajian mengenai pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara tidak hanya berfokus pada materi dan metode pengajaran, tetapi juga pada dinamika hubungan sosial dan lingkungan yang melatarbelakangi proses pendidikan keagamaan. Pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis masyarakat, khususnya mengenai keterkaitan antara pembelajaran Al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai sosial pada anak.

PENUTUP

Pembelajaran mengaji di Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki keterkaitan dengan proses pembentukan nilai-nilai sosial anak. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an, menghafal surat pendek, mempelajari doa sehari-hari, serta pembiasaan adab dalam belajar dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan keagamaan, tetapi juga pada pengenalan dan internalisasi nilai sosial. Interaksi yang berlangsung selama pembelajaran memberikan ruang bagi anak untuk mengenal kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Pembentukan nilai-nilai tersebut berlangsung melalui proses pembiasaan, keteladanan pengajar, dan pengalaman sosial yang diperoleh anak dalam lingkungan belajar.

Dinamika pembelajaran mengaji juga memperlihatkan adanya tantangan yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat konsentrasi, dan karakteristik peserta. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua, pengajar, tokoh masyarakat, dan lingkungan pendidikan keagamaan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam mendukung kesinambungan pembelajaran serta pembiasaan nilai-nilai positif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran mengaji tidak hanya relevan dikaji sebagai proses pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang berpotensi mendukung pembentukan karakter religius dan nilai-nilai sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afriany, Deany, Nera Lestari, Suci Marendah, Muhammad Arjuna, and Vio Suci. *Pendampingan Holistik Dalam Penguatan Literasi Al-Qur ' an Dan Pembentukan Karakter Islami Anak Di Tpa Jamiatul Islamiyah*. 3, no. 5 (2025): 457–65.

Afriyanto, Dwi. *Literasi Al- Qur ' an Dalam Pembinaan Iman Dan Taqwa (IMTAQ): Studi Living Al- Qur ' an Di SMAN 9 Yogyakarta*. n.d.

Aisyah, Siti, Nurul Iflaha, Imaniar Mahmuda, and Hairul Ulum. *ISLAM BERBASIS MADRASAH UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI QUR ' ANI DAN BERKARAKTER DI MA PLUS*. n.d., 22–38.

Anhar, Ade S., Syaifuddin Syaifuddin, Khozin Khozin, Nasaruddin Nasaruddin, and Nurrahmania Nurrahmania. "Integrating Maja Labo Dahu Local Wisdom in Early Childhood Education: A Qualitative Study of Socio-Emotional

Development in Bima, Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2026). https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i2.8077.

Basir, Tatang Abdul. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Dalam Baca Tulis Al-Qur'an*. 10, no. 3 (2024): 881–92.

Didik, Peserta, Tahfidz Hj, and Shofiyah Kec. *Peran Guru Tahfidz Dan Guru Mengaji Dalam Membentuk Karakter*. 02 (2025): 845–52.

Fauziah, Syifaul, Muhammad Satir, Erni Kaimudin, Kota Sorong, and Kabupaten Sorong. *TAMAN PENDIDIKAN AL - QUR ' AN AMANATUL UM ' MAH UNTUK*. 3 (n.d.): 448–56.

Fazia, Intan Vilja Aura. *PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MELALUI* PROGRAM *MENGAJAR NGAJI DI MASJID AL-MUKHLISIN DESA DOLAT RAYAT*. 2022.

Febriyan, Muhammad Ardhi, M. Yazid, and Nasaruddin. *Sistem Reward And Punishment Berbasis Kartu Kontrol Shalat dalam Membangun Kesadaran Muraqabah siswa SMKN 3 Kota Bima*. n.d.

Hawa, Sitti, Miftahir Rizqa, Dian Rofi Anisa, Alfin Husna, and Said Maulana Ramadhan. *Tinjauan Literatur : Literasi Al- Qur ' an Sebagai Fondasi Dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa*. 04, no. 02 (2025).

Hidayatullah, Syarif, Aldy Kusuma, Muhammad Razwa, Al Fattah, and Imran Rasyadi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Al- Qur ' an Dalam Membangun Generasi Qur ' Ani Di Tiban Housing Kota Batam*. 5, no. 1 (2026): 215–26.

Jumaeda, St. *PEMBERDAYAAN LITERASI KEAGAMAAN DAN KARAKTER ISLAMI BAGI SISWA DI PULAU AY BANDA NEIRA*. 8 (2026): 51–64.

Junaid, Uswatun Hasanah. *Penguatan Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-13 Tahun Di Wilayah Pesisir Melalui Program Kampung Binaan Lazismu Kota Palopo*. no. 2 (2026): 1192–201.

Khaidir, Ahmad. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ALQURAN DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI SOSIAL SISWA DEWANI AKBAR DESA*. 3 (n.d.): 416–20.

Komala, Ela, Anwaruddin Salsabila, and Yuspia Ali. *Integrasi Literasi Al- Qur ' an Berbasis Masjid Dan Pembelajaran Interaktif Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPA) Citaman*. 7, no. 2 (2026): 300–308.

Latifah, Milahtul, and Heri Irawan. *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami*. 8, no. 2 (2024): 407–16.

Marhayati, Nelly, Lailatul Badriyah, Novia Ayu Lestari, et al. *Open Access DINAMIKA TRADISI BERGURU MENGAJI DI TENGAH FENOMENA PUTUS THE DYNAMICS OF THE TRADITION OF STUDYING THE KORAN AMIDST THE PHENOMENON OF DROPPING OUT OF KORAN STUDY AMONG YOUTH IN THE LEMBAK BENGKULU COMMUNITY*. 03, no. 03 (2026): 421–29.

Maulana, Muhammad Yazid. *Pengabdian Berbasis Literasi Islami Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Di Kelurahan Timbang Langkat Islamic Literacy-Based Community Service to Cultivate Religious Character in Timbang*

Langkat Village 1 . LATAR BELAKANG Literasi Islami Bukan Hanya Berfokus Pada Kemampuan Membaca Teks Keagamaan , Tetapi Juga Pada Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak , Ibadah , Dan Sosial Yang Terkandung Di Dalamnya . Melalui Kegiatan Literasi Islami , Masyarakat Dapat Membangun Kesadaran Baru Terhadap Pentingnya Ilmu Dan Pendidikan Sebagai Bagian Dari Ibadah Serta Tanggung Jawab Moral Terhadap Lingkungan Sosialnya . Dengan Demikian , Literasi Islami Memiliki Peran Strategis Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Keislaman Seperti Kejujuran , Disiplin , Toleransi , Tanggung Jawab , Dan Kepedulian Terhadap Sesama . Kelurahan Timbang Langkat , Yang Terletak Di Kecamatan Binjai Timur , Merupakan Salah Satu Wilayah Dengan Potensi Religius Yang Cukup Baik , Namun Masih Memerlukan Penguatan Dalam Hal Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Berdasarkan Hasil Observasi Awal Selama Pelaksanaan KKN , Ditemukan Bahwa Sebagian Masyarakat Belum Memiliki Kebiasaan Membaca Dan Memahami Literatur Keislaman Secara Rutin , Serta Masih Kurangnya Kegiatan Yang Dapat Mendukung Masyarakat Supaya Teredukasi Dan Antusias Terhadap Literasi Islami . Kondisi Ini Menjadi Dasar Bagi Tim Mahasiswa KKN Untuk Melaksanakan Program Pengabdian Berbasis Literasi Islami , Yang Diharapkan Dapat Menjadi Sarana Pembinaan Spiritual Sekaligus Sosial Bagi Masyarakat Sekitar . Program Pengabdian Ini Bertujuan Tidak Hanya Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Keagamaan Masyarakat , Tetapi Juga Menumbuhkan Karakter Religius Yang Tercermin Dalam Perilaku Dan Kehidupan Sosial Mereka . Melalui Kegiatan Seperti Pembinaan Literasi Islami , Ceramah , Serta Khutbah Ataupun Pengajaran Dalam Memahami Ajaran Islam Yang Diharapkan Masyarakat Dapat Membentuk Pola Pikir Yang Lebih Religius , Produktif , Dan Berakhlakul Karimah . Dengan Demikian , Kegiatan Ini Diharapkan Memberikan Kontribusi Nyata Terhadap Pembangunan Karakter Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Di Tingkat Masyarakat . 2 . KAJIAN TEORITIS Literasi Islami Secara Umum , Literasi Dapat Dipahami Sebagai Kemampuan Seseorang Dalam Membaca , Menulis , Memahami , Dan Menginterpretasikan Informasi Untuk Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari . Dalam Konteks Keagamaan , Literasi Islami Merupakan Kemampuan Memahami , Mengintern…. 3 (2025): 58–66.

Mauzen, M. Arif Rohman. *Dinamika Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Mengaji Rutin*. 1, no. 4 (2024): 84–91.

Muhyidin, Asep. *Nilai Spiritualitas Dalam Praktik Literasi Al- Qur ' an Siswa : Studi Kasus Di SMAN 6 Kabupaten Tangerang*. 12, no. 1 (2026): 22–30.

Munandar, Aries. *Dinamika Sosial Budaya Dan Transmisi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital Di RA Muslimat 12*. 2, no. 1 (2026): 84–88.

Muslim, Imam, and Nasaruddin. *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED INSTRUCTION TO ENHANCE STUDENT LEARNING MOTIVATION*. 6, no. 1 (2025).

Nahar, Romlah, Endang Rochmiatun, Umar Muhammad, and Ahmad Nawawi Dencik. Pembinaan *Remaja Masjid UIN Raden Fatah Palembang Melalui Literasi Al-Qur'an Dan Hadis Berbasis Kearifan Lokal*. 2024, 53–66.

Nasaruddin, Nasaruddin. "METODE PENGAJARAN DALAM PERPEKTIF Al-QURAN (TINJAUAN Q.S. AN-NAHL AYAT 125)." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Voleme 6 Nomor 2 (2022). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Alimudin Alimudin. "PENDAMPINGAN DAN PERAN TPQ UNTUK MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN DI DUSUN SORO BALI DESA KARAMPI." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Syarifuddin Syarifuddin, Abdussahid Abdussahid, and Nurdiniawati Nurdiniawati. "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224.

Nasaruddin, Nasaruddin, Irfan Irfan, Abubakar Abubakar, and Maria Ulfah. "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.540.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ikhsan Maulana, and Moh. Safrudin. "Analysis of the Implementation of Character Education Based on Local Culture in Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4799.

Nasaruddin, Moh Safrudin, and Ihwan Ihwan. ""Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 1. https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851.

Nasor, M., Nina Ayu, and Puspita Sari. *Integrasi Nilai-Nilai al- Qur'an Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. 04, no. 1 (2025): 257–65.

Puad, Isro, and Sekolah. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA* PENGUATAN *LITERASI AL-QUR'AN MELALUI PEMBINAAN TAHSIN DI DESA SUBOH KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO*. 05 (2026).

Rahma, Shafira Aulia, Sarah Ayu Azizah, Nur Fadilah, Rifki Jhonatan, and Abdurabbi Rasul. *Pendidikan Al- Qur ' an Berbasis Komunitas Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Untuk Penguatan Literasi Keagamaan Dan Karakter Islami Masyarakat Kota Batam*. 5, no. 1 (2026): 199–214.

Rhamadani, Fitri, and Nining Suniarti. *Penguatan Iman Dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3, no. 1 (2026).

Safira, Tia and Nasaruddin. *Strategi Pengelolaan Kelas yang di Lakukan Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. n.d.

Sahdam, Muhammad. *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN MELALUI LITERASI AL-QUR'AN Muhammad Sahdam 1 , Abdussahid 2 , Syafruddin 3*. 8, no. 1 (2026): 205–24. https://doi.org/10.56489/fik.v4i2.

Soraya, Siti Zazak, Lisa Rahmawati, Asrorul Afwa, and Al Abid. *PENGUATAN* PENDIDIKAN *KARAKTER MELALUI LITERASI AL- QUR ' AN*. 16, no. 2 (2023): 199–208.

Suardi, Didi, Aisyah Defy R. Simatupang, Martavevi Azwar, and Iti Septi. *Peningkatan* Literasi *Al-Qur ' an Dan Akhlak Islami Anak Melalui Pesantren Kilat Di Desa Jambe*. 11 (2026).

Tazkirah, Siti. *Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan* Relevansinya *dengan Tantangan Masyarakat 5.0*. 5 (2022).

Tazkirah, Siti, Ruslan Ruslan, and Nasruddin Nasruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values ??Through Scout Extracurricular Activities." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 575–86. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499.

Try, Khaidah, Apnisyah Sitorus, and Nasrun Salim Siregar. *Efektivitas Program Literasi Al- Qur ' an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. 14 (2025). https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28642.

Wahyudin, Ahmad, Alfian Prayana, Ardie Putra, Dede Mulyana, Nammirta Dwi Andini, and Tuti Amalia. *Penguatan Literasi Al-Qur ' an Melalui Program Wakaf Al-Qur ' an Bagi Masyarakat Kelurahan Kuranji*. 3, no. 2 (2026): 268–79.

Wahyuni, Sri, Ummul Wafiyah, Nurul Azizah, and Dian Permatasari. *Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur ' an Melalui Program Pendampingan Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Keagamaan Anak*. 2026, 1–7.

Wisiyanti, Rahma Ayu. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. 5 (2024): 1965–74.

Yolanda, Sindi, and Widya Yul. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan* Pendidikan *Karakter Melalui Program Literasi Membaca Masyarakat Pendahuluan*. 3, no. 1 (2026): 493–506.

Yusuf, Muhammad. *Pendampingan Remaja Masjid Dalam Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Literasi Al-Qur'an Dan Hadis Di Kota Bogo*. n.d., 41–52.